

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Istilah

1. Peran

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), "peran merupakan kegiatan seseorang terhadap perbuatan yang sesuatu keadaan."⁹ Menurut penjelasan Hamalik, "peranan merupakan perbuatan kebiasaan seseorang yang menjadi bagian dari kebudayaannya dalam bekerja."¹⁰ Sedangkan yang maksud dari peneliti adalah kewajiban seorang wali kelas dalam bertugas untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran pada peserta didik yang ada di kelas 5 di MIS Al Madinah Ambon. Peran adalah suatu yang menjadi pemegang yang sangat utama dalam ketercapaian segala sesuatu.¹¹ Maksud dari penjelasan di atas bahwa peran mempunyai arti yaitu sebagai pemimpin atau penguasa terhadap peristiwa dalam segala sesuatu. Dalam pandangan tradisional, peran wali kelas merupakan orang yang memiliki peran dan fungsi di dalam kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.¹²

2. Peran Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang memiliki fungsi dan tanggung jawab di lembaga pendidikan madrasah yang mempunyai kedudukan untuk mengamati

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

¹⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar mengajar*. (Bandung: Algensindo, 2004), hlm. 33

¹¹Achmad Dardiri, *Dinamika Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Karangmalang, 2010), hlm. 3

¹²Gama Septian, Peran Keteladanan Guru dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN. 12 Surabaya. (<http://www.jurnal.maha.peserta.didik.unesa.ac.id>), di akses tanggal 12 Agustus 2020

seluruh masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.¹³ Wali kelas merupakan personil tenaga kependidikan yang ditugaskan dalam mengawasi, memberikan bimbingan, serta bertanggung jawab kepada seluruh peserta didiknya dengan baik dan penuh cinta dan kasih sayang sehingga peserta didik dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh madrasah tersebut terkhususnya wali kelas. Oleh sebab itulah, seorang guru diuntut untuk dapat mengetahui dan mengenali seluruh peserta didik yang menjadi bimbingannya, secara biografi dari seluk beluk dari peserta didik tersebut termasuk kedua orang tuanya, baik itu secara karakter, pola pikir maupun segala yang ada pada peserta didik tersebut, dengan demikian wali kelas sangat berpengaruh terhadap terpenuhinya kewajiban dari peserta didik.

Wali kelas mampu memenuhi seluruh kewajiban dan wewenangnya sebagai seorang wali kelas, maka tentulah seluruh rangkaian proses pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran oleh peserta didik dapat terlaksanakan dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan sangat baik oleh wali kelas maupun guru lainnya, kemudian dengan keberhasilan wali kelas itulah akan menjadi lebih mudah terjalin antar wali kelas dan peserta didik ketika saat menghadapi masalah-masalah yang merupakan tantangan bagi wali kelas kepada peserta didiknya. Keberhasilan seorang wali kelas tidak diukur dari sejauh mana ia dapat mengulangi mata pelajaran yang telah diajarkan namun sejauh mana wali kelas mampu membimbing peserta baik ketika saat proses

¹³Soetjipto dan Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102

pembelajaran, diskusi maupun dalam memecahkan masalah dari tugas yang diberikan oleh setiap guru kepada mereka.

Lembaga kependidikan bertujuan dalam memperbaiki anak bangsa dari moralitas yang tidak baik agar bangsa dapat dicerdaskan melalui tenaga pendidikan yang dibawa komando wali kelas yang bertujuan untuk selalu memberikan arahan terbaik kepada setiap peserta didik yang di didiknya dan hal tersebut tidak lepas dari peranan wali kelas. Apabila telah dipahami tentang seluruh rangkaian proses pembelajaran yang diadakan di madrasah ataupun kelas yang merupakan bagian dalam inti yang harus ditargetkan oleh madrasah, maka tentulah hal tersebut dapat terjalin dengan baik antara satu dengan yang lainnya yang tidak dapat terpisahkan, di antaranya dapat kategorikan sebagai berikut yaitu terbagi menjadi 3 tugas bagian dari seorang guru:¹⁴

a. Guru

Guru adalah lambang dari keberhasilan yang diraihnya merupakan profesi yang ahli dalam tenaga kependidikan.¹⁵ Yang menandai bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki profesi yang tidak didapati oleh orang lain. Guru merupakan sebuah kumpulan-kumpulan bagian yang ditugaskan akan menciptakan para pemikir-pemikir yang handal yang meneruskan bangsa yang memiliki budi pekerti yang baik yang bermoral.

¹⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 4

¹⁵Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Iqra, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 374

b. Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi ajar merupakan komponen yang dirancang secara sistematis dan detail yang berguna untuk membantu guru ketika pada saat proses pembelajaran. Kemudian, apabila tidak ada bahan ajar yang nantinya disampaikan oleh peserta didik, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dan hasilnya akan tidak baik.¹⁶

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari kelompok masyarakat pada umumnya, dan melibatkan dirinya sebagai salah satu individu yang tugasnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan kepada dirinya ke lembaga pendidikan formal atau madrasah-madrasah maupun di masyarakat yang memiliki pengajaran pengetahuan yang begitu banyak. Maka dengan demikian tersebut ke 3 bagian yang dijelaskan di atas dapat berhubungan dengan baik antara satu dengan yang lain. yang berhubungan dengan anggota masyarakat yang melakukan sebuah pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya pada jenjang-jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

Interaksi yang terjadi di antara ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Seorang pendidik tidak dapat melakukan proses pembelajaran kalau di dalamnya tidak ada peserta didik, demikian pula, tanpa guru, peserta didik tidak dapat diajarkan bahan ajarnya kepada peserta didik, dan tanpa bahan ajar, guru

¹⁶Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 2, Nomor 3, Desember 2017, hlm. 13

tidak dapat melakukan proses pembelajaran, dan peserta didik tidak dapat menerima materi ajar yang tidak ada materinya.

3. Wali Kelas

Wali kelas ditugaskan untuk berperan penting dalam tercapainya seluruh pembentukan karakter, yaitu memperhatikan tingkah laku peserta didik, yang dilibatkan untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan menurut Mitchell,¹⁷ ia berpendapat bahwa peran wali kelas adalah merupakan sebagai tenaga pengajar di lingkungan sekolah (formal), kemudian menjadi ketentuan keberhasilan seorang peserta didik dalam bidang pendidikan, dan juga beberapa faktor dari peran wali kelas sebagai berikut:

- a. Wali kelas merupakan orang-orang yang sangat dekat dengan peserta didiknya dibangku sekolah, selain menjadi tenaga pengajar.
- b. Wali kelas berfungsi sebagai guru bidang studi pembelajaran.
- c. Wali Kelas juga merupakan dasar dalam perkembangan emosional peserta didik untuk giat dalam bekerja secara bersama peserta didik walaupun berbeda dengan kehidupan dan kebiasaan dari pendidik.
- d. Wali kelas juga berfungsi sebagai pengembangan kemauan peserta yang menjadi efektif, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin.
- e. Wali kelas juga tentunya akan selalu memperhatikan perilaku pekerjaan perkembangan peserta didik baik di masyarakat ataupun di lingkungan madrasah dan mengetahui pengembangan perilaku peserta didik.

¹⁷Mitchell, *Manajemen Kelas Berbasis Implementasi, Edisi ke Sembilan*, (Jakarta: Perpus Nasional, Katalog dalam Terbitan, 2012), hlm. 105

Menurut pendapat Roestiyah NK, adalah tanggung jawab seorang pendidik yang menjadi wali kelas merupakan orang yang selalu memiliki fungsi di dalam bidang kependidikan, karena bertugas selalu memberikan seluruh empatinya terhadap peserta didik.¹⁸

Dari penjelasan di atas jelaslah peran wali kelas merupakan seluruh pengabdian dalam hidup untuk pengembangan pengetahuan peserta didik. Wali kelas merupakan guru yang bertugas menyalurkan ilmu pengetahuannya berupa pembelajaran terhadap peserta didik di madrasah.

Peran wali kelas merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan, terutama sebagai guru kelas, yang bertugas selalu mengontrol keadaan peserta didiknya, baik didalam kelas maupun di luar, membimbing dan selalu membentuk perkembangan emosional peserta didik untuk selalu bersikap disiplin, tanggung jawab dan berlaku jujur terhadap guru, teman maupun sebagai orang tua di rumah.

4. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi biasa disebut dalam bahasa arab ialah "*Tilmidzun*" artinya murid, yang mempunyai makna yaitu orang-orang yang ingin mencari suatu pendidikan. Dalam bahasa Arab dapat diketahui dengan sebutan "*Thalib*" redaksi bahasanya ialah "*Thullab*" yang memiliki makna yaitu orang yang ingin mencari ilmu.¹⁹ Jadi peserta didik merupakan orang yang masih mencari ilmu untuk perkembangan potensinya sebagai peserta didik di sekolah.

¹⁸Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), Hlm. 176

¹⁹Syarif Al-Quraisyi, *Kamus Akbar Arab Indonesia*, (Surabaya Giri Utama), hlm. 68

Peserta didik merupakan orang yang sudah mendaftarkan dirinya ke lembaga pendidikan, dapat disebut juga bukan termasuk orang dewasa yang mempunyai pengetahuan yang perlu dikembangkan.²⁰

Peserta didik bukanlah orang dewasa yang disebut sebagai anak, yang tidak memiliki kedewasaan dan membutuhkan orang lain untuk mengajarnya agar menjadi dewasa. Hakikatnya peserta didik membutuhkan kebutuhannya yang harus dipenuhi, dan dengan adanya kepenuhan peserta didik tersebut sehingga ia tumbuh menjadi lebih dewasa secara fisik maupun non-fisik, diantaranya dapat dipenuhi oleh pendidik sebagai berikut:²¹

- 1) Kebutuhan jasmani, yakni peserta didik diharapkan agar selalu berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuhnya, minum maupun makan, tidur dan menjaga kebersihan pakaiannya, dan diperhatikan.
- 2) Kebutuhan sosial, wali kelas atau pendidik diharuskan untuk peserta didik dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya tanpa harus memandang warna kulit dan jenis kelamin, dan baik menjalin hubungannya dengan teman, lingkungannya, ataupun guru-gurunya di madrasah.
- 3) Kebutuhan intelektual, tentunya seluruh peserta didik dalam hal ini menuntut ilmu dalam membutuhkan ilmu pengetahuan yang begitu sama, karena dapat dilihat dari minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut seperti mata pelajaran sejarah, ekonomi al-Qur'an hadits maupun lainnya.

²⁰Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 199

²¹Pasal 1 Ayat 4 Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 16

Peserta didik merupakan sekumpulan orang-orang di dalam masyarakat yang mengembangkan pengetahuannya di bidang pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dan peserta didik terikat dengan kebijakan yang diatur oleh negara dalam lembaga pemerintahan yang disebut dengan pendidikan, maka dapat disebut sebagai peserta didik karena terikat dengan lembaga-lembaga pendidikan.

5. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan serta membentuk pola pikir dan memperbaiki kemajuan bangsa yang memiliki moral untuk kehidupan bangsa.²² Berkaitan dengan pendidikan di madrasah tujuan yaitu:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang sangat penting, maka dengan itu akan membentuk pribadi tangguh.
- b. Muhasabah tingkah laku peserta didik yang kurang dari nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah.
- c. Membentuk interaksi yang rukun dalam keluarga, masyarakat maupun di bidang pendidikan untuk berperan dalam tanggung jawabnya.²³

Dari penjelasan ke tiga tujuan di atas bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengoreksi peserta didik dalam aturan madrasah dan sehingga akan menjadi pedoman penguatan terhadap peserta didik tersebut.²⁴ Dengan demikian

²²Hendri, *Pendidikan karakter berbasis donegn*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

²³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

²⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian*, (Jakarta: 2011), hlm. 10-11

hal tersebut akan menjadi nilai-nilai yang melekat pada peserta didik sehingga membuatnya lebih disiplin, tanggung jawab maupun jujur.

6. Jenis-jenis Pembentukan Karakter

a. Disiplin

Disiplin berasal dari kata bahasa Latin “*disciplina*” dan “*discipulus*” memiliki arti aturan (perintah) dan peserta didik (siswa). Dan dalam *Kamus Baru (New Dictionary)*, disiplin dapat diterjemahkan yaitu pelatihan terhadap pengendalian diri, perilaku (karakter) dan suasana ketertiban yang sangat baik.²⁵

Menurut Mudasir, disiplin merupakan perasaan terhadap apa yang menjadi tanggungannya (tanggung jawab) oleh peserta didik terhadap kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi terhadap pemenuhan seluruh perintah (aturan) yang menjadi ketertiban di dalam madrasah, maka peserta didik dapat mempelajari apa yang menjadi pelajarannya. Disiplin juga tidak termasuk dalam perilaku peserta didik di dalam kelas, akan tetapi di masyarakat pada umumnya.²⁶ Jelaslah bahwa disiplin merupakan hal yang utama yang harus diperhatikan oleh seorang wali kelas terhadap peserta didiknya, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahannya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*” (Q.S. Al-Ahzab: 21).²⁷

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 159

²⁶Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 89

²⁷Al-Qur'an Majeed, hlm. 420

Dari penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa peran wali kelas sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan hal yang utama dalam membangun karakter yang baik terhadap peserta didik.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] Telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Abdullah bin Umar] radliallahu 'anhuma mengatakan; kami ketika berbai'at kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam untuk mendengar dan taat, beliau mengatakan kepada kami; "Semaksimal kemampuan kalian." (HR Bukhari)²⁸

Dari penjelasan di atas terkait dengan patuh dan taat, peneliti menjelaskan terkait dengan patuh artinya tunduk, dan taat ialah mengerjakan seluruh perintah, jelaslah dari keterangan tersebut berkaitan dengan perintah wali kelas maupun anjuran aturan kebijakan sekolah untuk peserta didik harus mematuhi aturan sekolah dengan tujuan sebagai proses pembentukan karakter disiplin serta peserta didik juga memiliki tujuan menemui dirinya, membatasi masalah-masalah terkait disiplin, kemudian mampu mengadakan keadaan yang baik, serta tenang terhadap proses pembelajaran. Maka akan mereka taati selalu aturan yang diterapkan sebagai kebijakan sekolah.²⁹

Disiplin merupakan tingkah laku seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang dilandasi dengan aturan perintah yang telah dikerjakan sebagai kebiasaannya yang terlatih dengan bimbingan-bimbingan dan arahan yang

²⁸ Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Beirut:No.6662

²⁹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

terkontrol sehingga menjadi lebih baik, apabila yang telah dilakukan sebagai seorang peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme melalui pemberian pengalaman belajar langsung dapat membiasakan siswa untuk selalu berhubungan dengan *scientific attitude tersebut. Dari sikap ilmiah ini lahir dan berkembang dampak pengiring (nurturant effect-nya)*, yaitu berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku siswa (*attitudinal domain*) dalam rangka merasakan dan menilai' (*feeling & voluing*) rasa kemanusiaan, kemanusiaan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosial dan keterampilan pengambilan keputusan.³⁰

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan peran guru sebagai pendidik di madrasah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan melatihnya agar membentuk sikap perilaku yang baik. Persoalan mengenai kewajiban guru yang memiliki ikatan dekat terhadap usaha dan ikhtiar terhadap peserta didik. Peserta didik akan biasa melakukan tugas sebenar-benarnya sehingga peserta didik akan menjadi lebih untuk terhadap hidupnya, peserta didik yang selalu biasa mengerjakan tugasnya semauanya ataukah dengan separuhnya yang nantinya mencelakakan diri peserta didik tersebut, dan pada umumnya kewajiban ini merupakan tanggung jawab erat terhadap guru.³¹

³⁰ Anasufi Banawi. *Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti melalui Pembelajaran Konsep Cahaya pada Siswa Sekolah Dasar*, (Edisi 11, Juli -September 2009 : Jurnal Diklat Keagamaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya), hlm. 20

³¹Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 20

Dari penjelasan di atas terkait dengan karakter tanggung jawab peserta didik, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahannya: *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra, Ayat 36)*³²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap perbuatan manusia akan diminta tanggung jawab oleh Allah SWT, hal ini berkaitan dengan peran wali kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Dari penjelasan tersebut di atas Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَا أَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ سَلَامِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِخْوَانُكُمْ فَأَحْسِنُوا إِلَيْهِمْ أَوْ فَاصِلِحُوا إِلَيْهِمْ وَاسْتَعِينُوهُمْ عَلَى مَا غَلَبَكُمْ وَأَعِينُوهُمْ عَلَى مَا غَلَبَهُمْ قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ قَالَ سَمِعْتُ سَلَامَ بْنَ عَمْرٍو وَرَجُلًا مِنْ قَوْمِهِ وَقَالَ حَجَّاجٌ وَأَصْلِحُوا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah -dan Hajjaj, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah - dari Abu Bisyr dari Sallam bin 'Amr dari salah seorang sahabat Nabi ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Berbuat baiklah kalian terhadap saudara-saudara kalian, atau perbaikilah (hubungan) kepada mereka dan bantulah mereka atas sesuatu yang kalian mampu dan bantulah mereka terhadap sesuatu yang menimpa mereka." Hajjaj berkata dalam haditsnya, "Aku mendengar Sallam bin Amr dan salah seorang dari kaumnya, dan Hajjaj mengatakan, "Dan perbaikilah (hubungan)."(HR. Ahmad)³³

Dari penjelasan hadits di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW berharap agar kita selalu berbuat baik supaya keadilan dapat terjalin dengan baik, dan itu merupakan tanggungjawab kita kepada esama manusia.

³² Qs. Al Isra (17): 36

³³ Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, Bagdad : No.19672

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan adanya perbuatan dari yang dididiknya, yang melibatkan seluruh kemampuannya dalam mengerjakan aturan-aturan yang telah dipelajari ataupun yang menjadi hak atasnya, baik berkewajiban kepada pribadinya, masyarakat pada umumnya, maupun agama yang dianutnya, sehingga hak dan kewajiban terhadap dirinya dapat dikerjakan dengan baik.³⁴ Tanggung jawab diartikan dengan mengerjakan tugas-tugas dengan sepenuhnya terhadap dirinya sendiri, negara, masyarakat, alam dan Tuhan Yang Maha Esa serta menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain, kemudian tidak membicarakan masalah kepada orang lain, dan memahami serta menerima resiko atau akibat dari suatu tindakan baik bagi diri maupun orang lain.³⁵

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap peserta didik yang harus ditanamkan oleh guru, yang harus diperhatikan oleh guru, memberikan teladan yang baik sehingga peserta didik dapat mampu meniru dan menerapkan sikap tersebut kedalam kehidupannya di madrasah maupun di masyarakat.

Sikap jujur merupakan langkah awal yang sangat penting, karena jujur dapat mampu membawakan kehidupan lebih jauh menjadi baik, dan tenang. Apalagi kejujuran merupakan landasan sebagai seorang muslim yang telah

³⁴Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2010.

³⁵Paul Suparno, ddk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah – Suatu tinjauan umum*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 22

dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۝

Terjemahannya: “Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya) yang diajarkan kepadanya oleh (malaikat) yang sangat kuat (Jibril) (Q.S. Al-Najm: 3-5).³⁶

Dari penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah berbuat kesalahan dalam hidupnya, beliau dalam hidupnya selalu mengikuti apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril As kepadanya. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ ح وَ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا وَعَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Waki'] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Al A'masy]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Dawud] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Abu Wail] dari [Abdullah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah kebohongan, sebab kebohongan menggiring kepada keburukkan, dan keburukkan akan menggiring kepada neraka. Dan sungguh, jika seseorang berbohong dan terbiasa dalam kebohongan hingga di sisi Allah ia akan ditulis sebagai seorang pembohong. Dan hendaklah kalian jujur, sebab jujur menggiring kepada kebaikan, dan kebaikan akan menggiring kepada surga. Dan sungguh, jika seseorang berlaku jujur dan terbiasa dalam kejujuran

³⁶Qs Al-Najm (53) : 3 - 5

hingga di sisi Allah ia akan ditulis sebagai orang yang jujur."(Abu Daud)³⁷

Dari penjelasan di atas terkait dengan kejujuran yang di mana peserta didik diharapkan agar selalu berlaku jujur dalam segala tindakannya. Berkaitan dengan hal ini adalah peran wali kelas dalam membentuk karakter peserta didiknya, maka di anjurkan kepada wali kelas sangat membantu membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada peserta didiknya dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dapat di lihat firman Allah SWT terkait kebenaran yang telah diajarkan dan dibawakan oleh Rasulullah yang harus diteladani oleh wali kelas sebagai berikut firman Allah SWT:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ٢٤

Terjemahannya: "Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tidak ada satu umat pun, kecuali telah datang kepadanya seorang pemberi peringatan.(Q.S. Fatir: 24).³⁸

Dari penjelasan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT memberikan pemberitahuan kepada kita bahwa dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW merupakan pembawa berita gembira terhadap orang-orang mukmin yang taat dan dijamin masuk surga. Dan siapa saja yang melanggar perintah akan diancam oleh Allah SWT.

Jelaslah dari penjelasan diatas yang mempunyai hubungan erat dengan peserta didik bahwa dalam aturan yang telah diberikan dan ditentukan oleh wali kelas hendaknya peserta didik diharapkan mengikuti seluruh aturan dan

³⁷ Abu Daud, Shahih Sunan Abu Daud, Basra : No. 4337

³⁸ Qs Fatir (35) : 24

bimbingan dari wali kelas agar mereka tidak dikenai sanksi ketika tidak melanggar aturan perintah tersebut yang melibatkan untuk berlaku jujur.

Kejujuran merupakan ketulusan hati dalam mengerjakan sesuatu dengan baik, juga berarti bisa melakukan pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin, baik dipantau atau tidak diperhatikan hendaklah bersikap jujur, maka dengan kebiasaan jujur yang diterapkan oleh peserta didik, maka semakin itupula mereka terapkan dengan sebaik mungkin.³⁹ Kejujuran merupakan nilai perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran, mengakui kelebihan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri. Memilih gara-gara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan lain untuk tidak berbohong dan berhati lurus.⁴⁰

7. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pembentukan karakter peserta didik di antaranya menjadi dua faktor:⁴¹

a. Faktor Internal

1) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan segala sesuatu yang biasa dilakukan dengan terus-menerus, sehingga akan menjadi kebiasaan yang biasa dikerjakan, faktor kebiasaan ini memiliki peran dalam membangun atau membentuk karakter individu peserta didik.

³⁹FatahYasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Jujur...*, hlm.73-75

⁴⁰Suyatinah. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : FIP Yogyakarta, hlm. 24

⁴¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 19-20

2) Kemauan

Kemauan merupakan gagasan dari melaksanakan kemampuan tersebut, baik dari gagasan maksud, tujuan dalam pemikiran peserta didik, dalam hal ini meskipun kemauan itu terkadang mendapatkan tantangan, maupun kesulitan demi keinginan yang dimilikinya.

3) Keturunan

Keturunan merupakan bentuk perilaku khusus yang dimiliki individu yang diambil dari garis keturunan ataupun generasi. Dalam Islam keturunan disebutkan sebagai kesucian (fitrah). Sedangkan kesucian itu memiliki kemampuan yang ada di setiap manusia seiring dengan berkembangnya manusia itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Perkembangan karakter tidak dapat terpisahkan dari pendidikan karakter yang dihadapi seseorang atau peserta didik, pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter, sehingga pendidikan dapat berpengaruh baik ataupun tidak baik.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tumbuh dan berinteraksi dengan orang-orang lainnya yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, keadaan tanah, udara, suasana, dan pergaulan manusia menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

lingkungan sendiri terbagi menjadi lingkungan kebendaan dan lingkungan yang bersifat kerohanian.

Jelaslah dari beberapa faktor di atas dapat kita ketahui bahwa pembentukan karakter memiliki peran dan fungsi untuk pengembangan setiap individu manusia terutama peserta didik.

8. Pembiasaan Karakter di Madrasah

a. Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengalaman ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Pengajian mentari pagi
- 3) Upacara bendera
- 4) Tadarus Al-Qur'an
- 5) Pembinaan tilawah Al-Qur'an

b. Pembiasaan terprogram

Pembiasaan terprogram merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengalaman ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

- 1) Kegiatan keagamaan
 - a) Pesantren ramadhan
 - b) Pelaksanaan'idul Qurban
- 2) Kegiatan keteladanan
 - a) Pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah (PSAS)
 - b) Pembinaan kedisiplinan

- c) Penanaman nilai akhlak Islami
- d) Penanaman budaya minat baca
- e) Penanaman budaya:
 - i. Penanaman budaya bersih diri
 - ii. Penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah
 - iii. Penanaman budaya lingkungan hijau⁴²

9. Cara Menilai Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kejujuran

a. Indikator Penilaian Karakter Disiplin

Penilaian merupakan proses pengetahuan dimana peserta didik dinilai telah lulus dalam memenuhi standar indikator yang ditentukan terhadap pembentukan karakter, menurut Agus Wibowo, strategi dalam membentuk pendidikan karakter dapat dikemukakan pencapaian kedisiplinan peserta didik yaitu:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan⁴³

Menurut Tulus Tu'u dapat ditemukan bahwa disiplin dapat menunjukkan berkembangnya potensi dari perubahan hasil belajar peserta didik sebagai proses dalam mengikuti, dan mentaati aturan kebijakan sekolah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

⁴²Dokumen, *Struktur dan Muatan Kurikulum di Mis Al Madinah Ambon*, Sabtu 23 Maret 2024, jam 10:00 WIT

⁴³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100

4) Ketertiban diri saat belajar di kelas⁴⁴

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dalam pencapaian penilaian terhadap disiplin, yaitu terkait dengan mentaati aturan kebijakan sekolah (madrasah), kemudian mengalami perubahan potensi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga hal tersebut dapat menjadi penilaian terhadap proses yang peserta didik tersebut kerjakan selama dalam ruang lingkup pendidikan madrasah.

b. Indikator Penilaian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, dalam hal ini adalah orang yang bertugas untuk menimba ilmu pengetahuan di bangku pendidikan formal seperti madrasah untuk dirinya sendiri dan dikerjakan secara mandiri apabila ditugaskan olehnya sesuatu pekerjaan, Indikator yang dapat dinilai dalam karakter tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berusaha untuk tidak melanggar janji dan dapat mengerjakan tugas sampai selesai.
- 2) Terbiasa menyelesaikan pekerjaan yang di berikan untuknya sesuai jadwal yang di tentukan, menjauhi sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko, dan tidak suka menyalahkan orang lain.
- 3) Selalu sesuai jadwal dalam memberikan tugas-tugas yang selalu menjauhkan diri dari sikap suka mendendam.

⁴⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91

- 4) Sering menggunakan kata yang baik dan ramah, menghindari kemarahan dan adil dalam bertindak.⁴⁵

Adapun karakter tanggung jawab yang dapat dinilai menurut Imasurniasih dan Berlin Sani dalam indikator indikator ini sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat bahwa kriteria dalam penilaian karakter tanggung jawab adalah peserta didik diharapkan agar selalu menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kebijaksanaan dalam menyelesaikan segala sesuatu, dan tidak mudah menyerah ketika diberikan tugas-tugas kepadanya terutama di dalam kelas.

c. Indikator Penilaian Karakter kejujuran

Dalam penanaman karakter jujur pada peserta didik, diperlukan indikator sebagai tolak ukur dalam menentukan penilaian sikap pada peserta didik yang memiliki karakter jujur. Menurut Mustari indikator sikap jujur peserta didik disekolah meliputi:

⁴⁵Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2014), hlm. 69

⁴⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 69

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
- 3) Tidak suka berbohong
- 4) Berani mengakui kesalahan⁴⁷

Sehingga dalam pelaksanaannya dapat diberikan penilaian bagi peserta didik yang memiliki karakter jujur.

d. Indikator Penilaian Karakter Kejujuran

Karakter kejujuran memiliki beberapa indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
- 3) Tidak suka menyontek
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- 6) Berani mengakui kesalahan

Untuk menegakkan kejujuran di sekolah, wali kelas dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan, ketidakjujuran, disiplin sekolah menjadi penting di sini untuk mendukung pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Berhubungan dengan penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah membentuk karakter peserta didik, membentuk kepribadian peserta didik dan

⁴⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Pressindo, 2011), hlm. 19

peningkatan karakter peserta didik dan sebagainya . Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Ilham Rizqy/2021	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon	Dalam Skripsi Ilham Rizqy Tahun 2021 terkait dengan peran guru akidah akhlak terkait pembentukan karakter.	<p>a. Peran Guru memiliki persamaan membentuk karakter peserta didik, namun dalam penelitian ini lebih terarah pada karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran</p> <p>b. Persamaan yang berikutnya terletak pada lembaga pendidikan yaitu di Madrasah</p>
Syahrina Ulya Ramdhani /2020	Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 2 Mataram	Dalam skripsi Syahrina Ulya Ramdhani/2020, terkait dengan pembentukan karakter peserta didik di MTsN 2 Mataram yang secara umum memiliki perbedaan dalam penelitian skripsi ini terkait pembentukan karakter disiplin,	Persamaannya yaitu pada obyek peran Wali kelas, yaitu dalam atau pembentukan karakter peserta didik.

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<p>tanggung jawab dan kejujurann di Al Madinah Ambon, sehingga hal ini menjadi perbedaan dengan penelitian lainnya.</p>	
<p>Lulu Munawaroh/2022</p>	<p>Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjem Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga</p>	<p>Dalam skripsi Lulu Munawaroh /2022 terkait dengan penanaman nilai pendidikan karakter disiplin, kemudian di SDN 1 Ponjem dan tidak menggunakan kalimat peserta didik yang secara umum memiliki perbedaan dengan skripsi ini yang saya buat yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MIs Al Madinah Ambon.</p>	<p>Persamaannya pada objek karakter disiplin dan tanggung jawab.</p>
<p>Siti Nur Indah/2018</p>	<p>Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar</p>	<p>Dalam skripsi Siti Nurindah/2018 terkait dengan efektivitas metode pembiasaan pada TK permata di Bandar Lampung yang secara umum</p>	<p>Persamaannya pada objek pembentukan karakter yang memiliki persamaan dengan penelitian saya terkait</p>

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Lampung Kabupaten	memiliki perbedaan dengan skripsi ini terkait dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran pada peserta didik di Mis Al Madinah Ambon.	pembentukan karakter.
Safia Nurlita/2021	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, Jujur, dan Mandiri Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDIT Al Ghazali Palang Karya	Dalam Skripsi Safia Nurlita/2021 terkait dengan pelaksanaan karakter religius, disiplin, jujur dan Mandiri, yang secara menyeluruh hampir memiliki perbedaan dengan penelitian saya yang berkaitan dengan peran wali dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di Mis Al Madinah Ambon.	Persamaannya terletak pada objek karakter disiplin, dan jujur yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang karakter Disiplin, tanggung dan kejujuran.
Novita Khaerunnisa /2023 Journal Of Primary Education Resarch, volume 1, Number 1, juni	Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V	Dalam jurnal Novita Khaerunnisa/2023, terkait dengan Penanaman karakter disiplin dan tanggung	Persamaannya terletak pada objek karakter disiplin dan tanggung jawab, terletak pada objek peserta

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
<p>2023, PP. 34-39 https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd</p>	<p>di SD NU di PGSD Universitas Nadhlatul Ulama Yogyakarta</p>	<p>jawab, kemudian menggunakan pembelajaran tematik kelas V di SD NUNU yang secara umum memiliki perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik kelas 5 di Mis Al Madinah Ambon.</p>	<p>didik dan kelas V (kelas 5) yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.</p>
<p>Andini Agustina/2023</p>	<p>Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta PGRI 17 Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan</p>	<p>Dalam skripsi Andini Agustina /2023 terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada SMK PGRI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara umum memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab</p>	<p>Persamaannya terletak pada objek pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, yang memiliki persamaan dengan penelitian ini terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.</p>

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		dan kejujuran pada peserta didik di Mis Al Madinah Ambon.	
Ima Rotul Ngumroh/2022	Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Dalam skripsi Ima Rotul Ngumroh/2022 terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, walaupun siswa dapat diartikan sebagai peserta didik tetap arti dan maknanya sama yaitu peserta siswa kemudian secara umum memiliki perbedaan ini terkait peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di Mis Al Madinah Ambon.	Persamaannya terletak pada objek pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, walaupun sedikit persamaan dengan kata siswa, namun siswa di artikan juga sebagai peserta didik, sehingga maknanya sama yaitu peserta didik.
Sarina/2022	Internalisasi Nilai Karakter Jujur, Mandiri dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Pada kelas VIII Mts DDI Kanang	Dalam skripsi Sarina /2022 terkait dengan internalisasi (penerapan) nilai karakter jujur dan skripsi Sarina/2023 ini terdapat karakter mandiri, kemudian karakter	Persamaannya terletak pada objek karakter jujur, dan tanggung jawab yang secara garis besar memiliki persamaan dengan penelitian ini terkait

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<p>tanggung jawab pada pembelajaran IPS di kelas VIII Mts DDI Kanang yang secara umum memiliki perbedaan dengan penelitian ini terletak pada peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta kelas 5 dk Mis Al Madinah Ambon.</p>	<p>karakter tanggung jawab dan kejujuran yang merupakan peran dari wali kelas untuk dibentuk.</p>
<p>Nurul Hidayah/2013</p>	<p>Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran dan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran Berkarakter Terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 17 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan</p>	<p>Dalam skripsi Nurul Hidayah/2023 terkait dengan implementasi nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan yang secara umum memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik kelas 5 di Mis Al Madinah Ambon.</p>	<p>Persamaannya terletak pada objek kejujuran dan kedisiplinan karena kata tersebut merupakan garis besar dalam penelitiannya Nurul Hidayah/2013 yang memiliki persamaan garis besar dalam penelitian ini yaitu terletak pada tanggung jawab dan kejujuran peserta didik, walaupun dalam penelitian Nurul Hidayah menggunakan</p>

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
			siswa namun secara makna artinya sama yaitu peserta didik/siswa.
Romawah Nur Puspitasari/2017	Peran Wali Kelas Sebagai Pelaksana BK dalam Penanaman Karakter Disiplin, dan Jujur Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 2 Kadipiro	Dalam skripsi Romawah Nur Puspitasari/2017 terkait dengan peran wali kelas sebagai BK (Bimbingan Konseling) kemudian terletak pada kata siswa SD Negeri, berbeda dengan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Sosial Al Madinah Ambon.	Persamaannya yang secara umum terletak pada objek peran wali kelas, dan karakter disiplin dan jujur.
Nurhasanah/2020	Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter jujur dan Tanggung jawab Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Yogyakarta	Perbedaan dengan penelitian ini dan penelitian Nurhasanah/2020 ini terkait dengan peran Tripusat pendidikan pada peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah.	Persamaan yang secara umum terletak pada objek pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.
Bella Hendriyati/2021	Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas VIII SDN 15 Tanjung Pauh Mudik	Dalam skripsi Hendriyati/2021 terkait dengan siswa kelas VIII SD Negeri 15, sedangkan dalam penelitian ini pada kelas V di MIs Al	Persamaan terletak pada objek upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa, namun peneliti

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Danau Kerinci Barat	Madinah Ambon.	menyimpulkan terkait kata upaya dapat disimpulkan sebagai peran, karena maknanya usaha, demikian juga pada kata siswa disimpulkan sebagai peserta didik.
Siti Aminah/2019	Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakwono Kabupaten Pati	Dalam skripsi Siti Aminah/2019 terkait dengan peningkatan karakter disiplin dan sopan santun, kemudian pada kelas IV di SD Negeri.	Persamaan terletak pada objek peranan Guru, namun dalam peneliti ini menulis dengan kata peran, dan terletak pada kata karakter disiplin.
Vegita Yogaswitari/2019	Pembentukan Karakter Kejujuran dan Tanggung di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran 2018/2019	Dalam skripsi Vegita Yogaswitari/2019 berkaitan dengan lembaga pendidikan pada jenjang tahap atas yakni MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo.	Persamaan terletak pada objek pembentukan karakter kejujuran dan tanggung jawab.
Diva Hannvzar Suryadi/2022	Hubungan Penilaian Sikap Terhadap Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung	Dalam skripsi Diva Hannvzar Suryadi/2022 terletak pada objek hubungan penilaian sikap, di Mi namun	Persamaan terletak pada objek pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Jawab Siswa di MI Tarbiyah Al Islamiyah Srengseng	tidak skripsi Diva Hanvzar Suryadi tidak menyebutkan kelas.	pada siswa dan dapat disimpulkan sebagai peserta didik di MI.
Novita Ernawati/2018	Pembentukan Karakter Tanggung jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di Bayu Jepara)	Dalam skripsi Novita Ernawati/2018 terkait dengan kreativitas melalui ekstrakurikuler marching band.	Persamaan terletak pada objek pembentukan karakter tanggung jawab, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menulis terkait dengan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.
Risa Mei Astuti/2022	Peran Guru Terhadap Peningkatan Sikap Tanggung jawab Siswa Kelas 6 di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022	Dalam skripsi Risa Mei Astuti/2022 terkait dengan peningkatan sikap tanggung jawab, sedang dalam penelitian peneliti terkait pembentukan karakter, dan terletak pada kelas 6 di MI, sehingga dapat membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Risa Mei Astuti.	Persamaan terletak pada objek peran guru, namun dalam penelitian peneliti yaitu peran wali kelas dapat disimpulkan sebagai guru, dan terletak pada sikap tanggung jawab dapat disimpulkan sebagai karakter tanggung jawab, pada satuan Pendidikan yang yaitu di Madrasah Ibtidaiyah.
Siti Mawaddah Fabrina	Peran Guru Dalam	Dalam skripsi Siti Mawaddah Febrina	Persamaan terletak pada

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Harahap/2020	Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan T. A 2019/2020	Harahap/2019/2020 terkait dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran. Yang dapat membedakan dengan penelitian peneliti ini terkait dengan pembentukan karakter kejujuran.	objek peran guru, namun dalam penelitian peneliti yaitu peran wali kelas dapat disimpulkan sebagai guru, dan terletak pada objek kejujuran dan pada satuan lembaga pendidikan dasar.
Syahrawi/2022	Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (anwaha) Kabupaten Tabalong	Dalam Skripsi Syahrawi/2022 terkait dengan pembinaan disiplin belajar, dan satuan Pendidikannya di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian peneliti ini terkait satuan lembaga pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah.	Persamaan terletak pada objek peran wali kelas, dan dalam kata disiplin. Sebagaimana dalam penelitian peneliti terkait dengan pembentukan karakter disiplin.

1. Kebaruan penelitian ini dengan Penelitian lain

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini merujuk pada peran wali kelas dalam pembentukan karakter di antaranya;

- a. Shalat zuhur berjamaah.
- b. Memperhatikan kebersihan dan kerapian dalam pembelajaran.
- c. Disiplin, dan tanggung jawab datang ke Madrasah tepat waktu.

- d. Mengerjakan tugas dengan jujur.
 - e. Mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
 - f. Menyiapkan alat tulis.
- a. Faktor Pendukung
- 1. Kesiapan wali kelas dan guru memberikan arahan kepada peserta didik.
 - 2. Mengikuti apel, dan upacara bendera.
 - 3. Kesiapan orang tua dalam mendidik anak.
- b. Faktor penghambat
- 1. Peserta didik datang terlambat ke madrasah.
 - 2. Tidak memiliki pagar madrasah.
 - 3. Peserta didik tidak menaati nasehat orang tua.

